

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA DAERAH
DAYAK NGAJU KELAS 3 DI SDN 1 SAMBA KATUNG
KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN
KATINGAN**



**OLEH :
METLI YUPITA ULPAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1441 H**

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA DAERAH
DAYAK NGAJU KELAS 3 DI SDN 1 SAMBA KATUNG
KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN
KATINGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Metli Yupita Ulpah
NIM : 1501170017**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : METLI YUPITA ULPAH

NIM : 150 117 0017

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Dayak Ngaju Kelas 3 Di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan”, adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Juli 2020

Yang Memberi Pernyataan,



Metli Yupita Ulpah
NIM. 1501170017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Dayak
Ngaju Kelas 3 Di SDN 1 Samba Katung Kecamatan
Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Nama : Metli Yupita Ulpah

Nim : 1501170017

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Juli 2020

Pembimbing I,

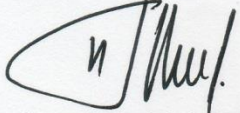
H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1002

Pembimbing II,

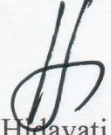
Asmawati, M.Pd
NIP. 197508118 200003 2003

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/**

Munaqasah Skripsi

An. Metli Yupita Ulpah

Palangka Raya, 15 Juli 2020

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Metli Yupita Ulpah
Nim : 1501170017
Judul : **Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Dayak
Ngaju Kelas 3 Di SDN 1 Samba Katung Kecamatan
Katingan Tengah Kabupaten Katingan**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

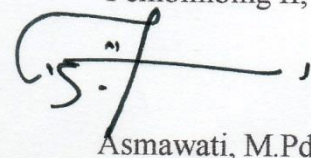
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1002

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 197508118 200003 2003

PENGESAHAN SIKRIPSI

Judul : Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Dayak Ngaju
Kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan
Tengah Kabupaten Katingan

Nama : Metli Yupita Ulpah

NIM : 1501170017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Agustus 2020 M / 20 Dzulhijjah 1441 H

Tim Penguji :

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Hj. Mila, M.Pd
(Penguji Utama) (.....)
3. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji II) (.....)
4. Asmawati, M.Pd
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 19671003 199303 2001

PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA DAYAK NGAJU KELAS 3 DI SDN 1 SAMBA KATUNG KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN KATINGAN

ABSTRAK

Pembelajaran muatan lokal sudah mulai jarang ditemukan pada sekolah-sekolah yang ada di Katingan Tengah khususnya. Karena di Sekolah tidak memprogramkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, Hal tersebut menyebabkan pertahanan budaya lokal itu sendiri semakin hari semakin punah atau menghilang dengan sendirinya, jika tidak ada perubahan pola pikir dari pimpinan dan guru yang ada di sekolah. Akan tetapi ada salah satu sekolah yang memprogramkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian “Pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan”.

Penelitian ini bertujuan adalah 1) Mendeskripsikan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. 2) Mendeskripsikan Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 SDN 1 Samba Katung selaku guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di sekolah tersebut, selaku informan yaitu guru sejawat dan siswa kelas 3. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Kemudian data dianalisis dengan 4 tahapan yaitu *Data Collection*, *Data Reducation*, *Data Display*, dan *Data Counculsion Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Guru sudah melaksanakan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dikarenakan langkah-langkah seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah terlaksana. 2) Terkait faktor penghambat pembelajaran yakni guru mengalami kesulitan menguasai materi serta menyampaikan materi dikarenakan guru bukan asli bersuku Dayak Ngaju, keragaman suku dari siswa yang ada dikelas 3 tersebut, serta ada juga siswa yang memiliki ketarbelakangan mental, dan jumlah siswa terlalu banyak. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran Muatan Lokal bahasa Daerah Dayak Ngaju yakni adanya buku pegangan guru, serta ruang kelas yang memadai.

Kata Kunci : Pembelajaran, Muatan Lokal, Dayak Ngaju

**LEARNING LOCAL SUBJECT OF DAYAK NGAJU LANGUAGE CLASS
3 IN SDN 1 SAMBA KATUNG KATINGAN TENGAH DISTRICT
KATUPAN REGENCY**

ABSTRACT

Learning local subject has been found in schools Central Katingan particular, because the school does not program the local subject of the Dayak Ngaju language, this causes the defense of the local culture itself to become increasingly extinct or disappear by itself, if there is no change in the mindset of the leaders and teachers in the school. However, there is one school that programs local subject in the Dayak Ngaju language, so the researchers was interested in conducted research at the school with the title of research "Learning local subject of Dayak Ngaju language class 3 in SDN 1 Samba Katung, Katingan Tengah District, Katingan Regency". This research aims to 1) Describe learning local subject of Dayak Ngaju language class 3 at SDN 1 Samba Katung, Katingan Tengah District, Katingan Regency. 2) Describe what are the inhibiting factors and supporting factors for learning the local subject of the Dayak Ngaju language class 3 at SDN 1 Samba Katung, Katingan Tengah District, Katingan Regency.

This research used descriptive qualitative research methods. Subjects in this reasearch were class 3 teachers at SDN 1 Samba Katung as a teacher who taught local subject of Dayak Ngaju language at the school and as informants were peer teachers and class 3 students. The data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. The data validation technique used triangulation of techniques and sources. Then the data were analyzed with 4 stages, namely Data Collection, Data Education, Data Display, and Data Counclusion Drawing.

The results showed that 1) The teacher had implemented local content learning for the Dayak Ngaju area in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP), because steps such as opening activities, core aktivitiess, and closing activitiess had been carried out. 2) Regarding the inhibiting factors of learning, hamely the teacher is not a native of Dayak Ngaju, the ethnic diversity of the stuidents in class 3, and there are also students who have mental retardations, and the number of students is too many. However, there are several factors that support learning the Local Contence of a teacher's handbook and adequate classrooms.

Keywords: Learning, Local subject, Dayak Ngaju

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat, hidayah, dan karunia pertolongan-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat ujian skripsi untuk mendapatkan gelar sejana pendidikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad. Saw sosok teladan umat muslim dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup dunia dan akhirat. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

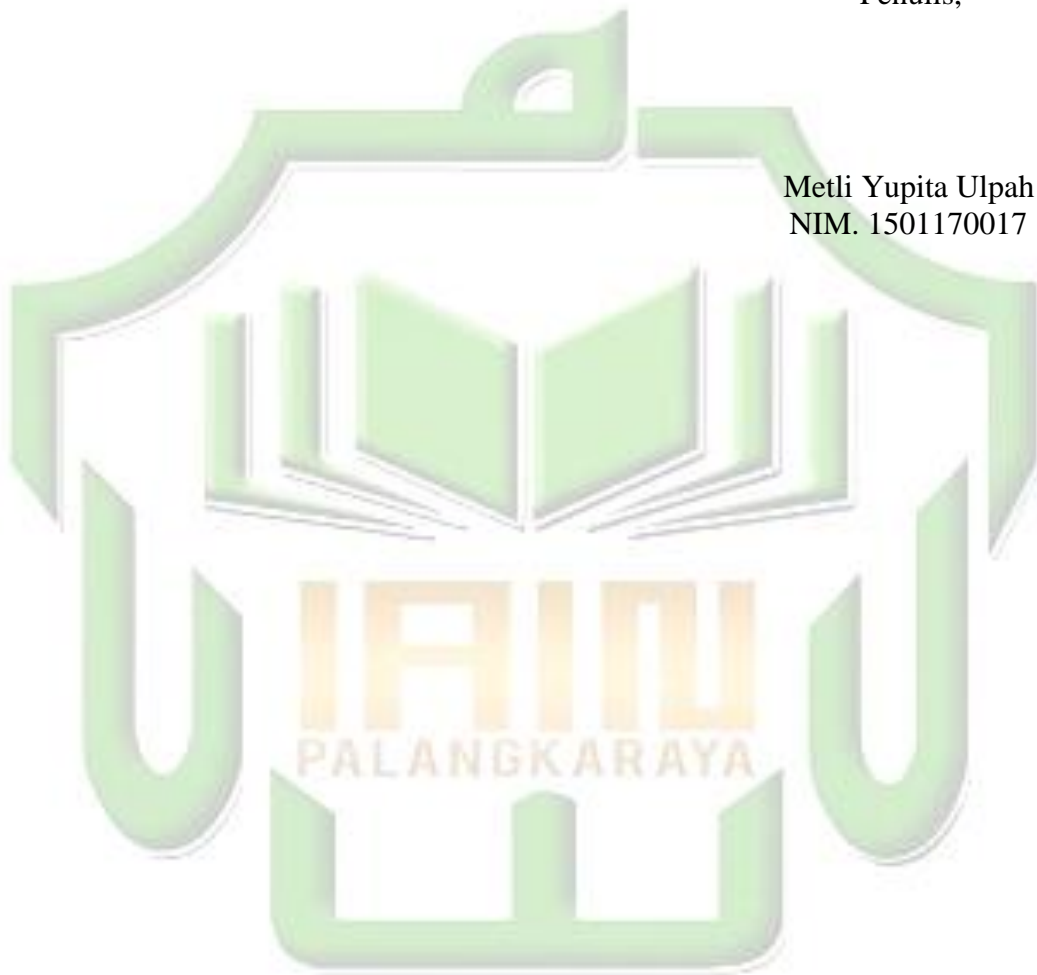
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan pengesahan naskah skripsi.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah memberikan informasi dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian.
4. Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mengusulkan dukungan dan motivasi dalam penetapan judul skripsi.
5. Para dosen pembimbing yakni, pembimbing 1 bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd dan pembimbing 2 ibu Asmawati, M.Pd yang berkenan meluangkan waktu di sela kesibukan untuk membimbing, mencurahkan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Keluarga besar SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 15 Juli 2020
Penulis,

Metli Yupita Ulpah
NIM. 1501170017



MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat dan berfirman “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (QS.Al-Baqarah: 31)



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Alm Nursidi dan Nurhayati yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, do'a dan segala usaha yang tidak akan pernah dapat diukur. Semoga Allah SWT. Selalu melindungi mereka seperti mereka melindungi saya.
2. Kakak-kakak saya tercinta (Kusasi, Supiadi, Rawandi, Kastalani, Andiu, Dawah, Mari, Siti Mariamah, Suharti, Madu, serta kakak ipar saya yang tercinta Lidya Sonta yang selama ini selalu memberi saya dukungan dan motivasi bahkan membantu saya dalam moril mapun material, yang menjadi salah satu penghantar untuk mencapai kesuksesan, semoga saya bisa membalas segala kebaikan mereka semua.
3. Sahabat-sahabat yang tercinta (Misnawati, Ariani, Rusiana, Nor Avika, Nana Mardiana, Annisa Hendra Putri, Fitriyati, Wasis Utami Widayati, Adelia Azizah, Elisna Yuniarti, Jumaisah, Nuriya Fitri, Fitria Anggi, Rizkiah, Dwi Utari Latifah, Ulfa Riyatul Jannah, Taniyawati dan Ghina Rodhifah, kak Teguh Saputra) terima kasih untuk kebersamaan, dan kekeluargaan yang selama ini, serta terima kasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga besar SDN 3 Samba Katung, terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TERJEMAHAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Overasional.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	13
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan menggunakan Metode	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Instrumen Penilaian.....	28
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	36
B. Profil Subjek Penelitian.....	38
C. Hasil Temuan Penelitian	38

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan.....	53
--------------------	----

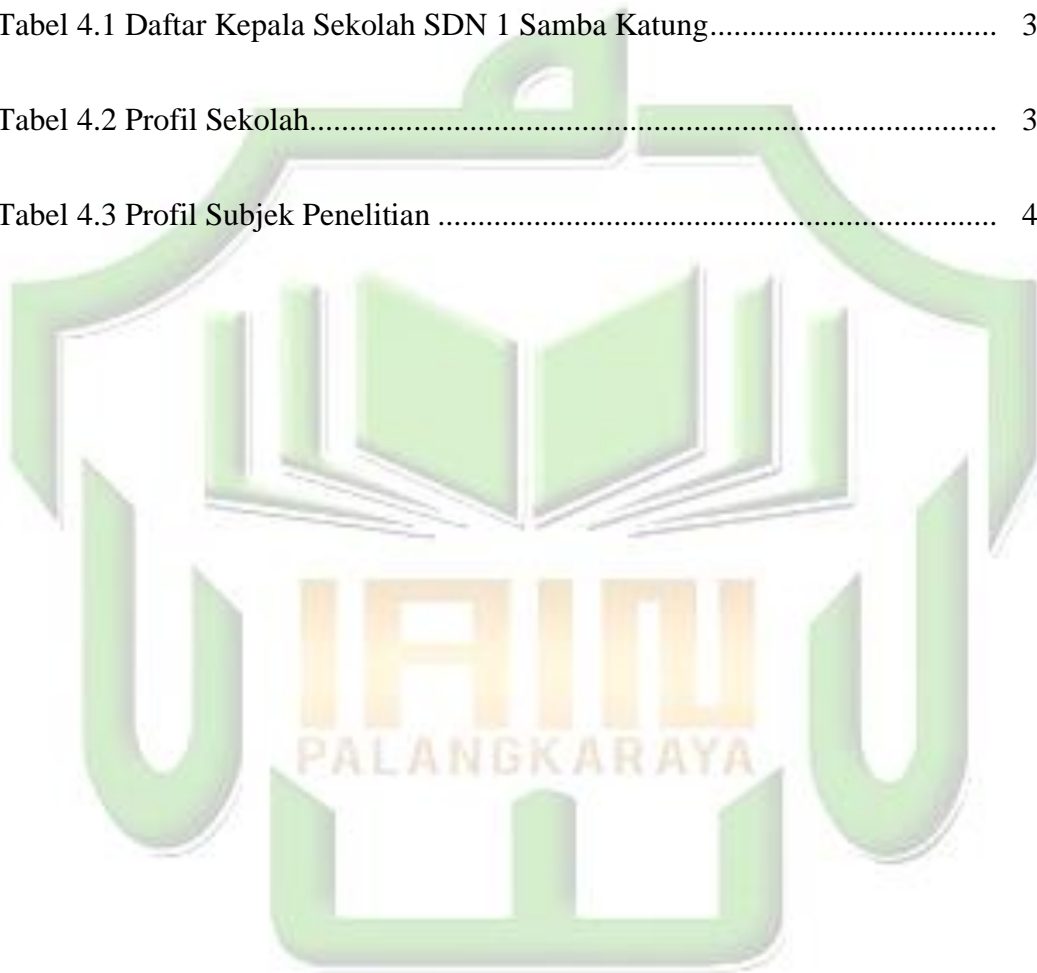
BAB VI PENUTUP

A. Kesiimpulan.....	63
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Hasil Penelitian	5
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SDN 1 Samba Katung.....	36
Tabel 4.2 Profil Sekolah.....	37
Tabel 4.3 Profil Subjek Penelitian	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 1.1 Instrumen Observasi 86

Lampiran 1.2 Instrumen Wawancara Dengan Subjek Penelitian..... 88

Lampiran 1.3 Instrumen Wawancara Dengan Informan..... 92

Lampiran 1.4 Instruman Wawancara Degan Siswa 96

Lampiran 1.5 Instrumen Dokumentasi..... 99

Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran

Lampiran 2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 105

Lampiran 2.2 Lembar Materi Pembelajaran 111

Lampiran 2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2 113

Lampiran 2.4 Lembar Materi Pelajaran 118

Lampiran 2.5 jadwal Pelajaran..... 120

Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 Administrasi Pendidikan

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Kata	Halaman	Baris	Artinya
1	Sambil	4	19	Kiri
2	Gintau	4	19	Kanan
3	Bari	4	19	Nasi
4	Umai	4	19	Ibu
5	Apang	4	19	Ayah
6	Mama	4	20	Ibu
7	Abah	4	20	Ayah
8	Mambasa	25	6	Membaca
9	Manulis	25	6	Menulis
10	Manyuruh	43	26	Memerintahkan/meminta
11	Sapu lidi	45	27	Sapu ijuk



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku, yang awalnya tidak tahu sama sekali menjadi tahu itu merupakan hasil dari proses belajar. Belajar juga suatu tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan, agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan.

Plato dalam Sarbini, Neneng (2011:17) menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses penyiapan tiga tipe manusia sebagai warga pendukung terwujudnya negara ideal. Ketiga tipe manusia itu adalah (1) pemikir, sebagai pengatur negara; (2) kesatria, sebagai pengaman negara; (3) pengusaha, sebagai penjamin kemakmuran dan kesejahteraan negara dengan segenap warganya. Pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga pendidikan, tampaknya tidak terlepas dari faktor pendidikan atau yang lebih sering disebut dengan lima komponen pendidikan, yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, lingkungan, atau alat pendidikan yang semuanya tercakup dalam kurikulum pendidikan.

Dinyatakan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (PPRI No.19, 2005: 104).

Berdasarkan pengertian di atas, dalam pendidikan maka diperlukan suatu perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Perencanaan tidak hanya menyangkut materi yang disampaikan tetapi juga menyangkut pendekatan, strategi, metode yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak sembarangan, akan tetapi juga ada aturan-aturan dan pedoman tertentu yang harus diikuti, agar tercapainya tujuan pendidikan. Mengingat perencanaan merupakan suatu proses yang diperlukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap individu, memperhatikan dalam merencanakan apa yang akan diperbuatnya dihari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa perencanaan berkaitan dengan apa yang akan dilakukan, dengan demikian perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan pedoman yang mendasari agar terlaksananya pembelajaran bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun pedoman yang mendasari adalah kurikulum berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sedangkan di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, mengikuti peraturan gubernur Kalimantan Tengah Nomor 22 Tahun 2011 tentang tata cara pelaksanaan Kurikulum muatan lokal. Pada pasal 2 yang berbunyi kurikulum muatan provinsi Kalimantan Tengah adalah kurikulum pendidikan yang berbasiskan berbagai potensi daerah, ciri khas daerah, dan keunggulan daerah yang selanjutnya disebut kearifan lokal (*local wisdoms*) Propinsi Kalimantan Tengah, dan pasal 6 yang berbunyi muatan meliputi 12 (dua belas) kearifan lokal berupa:

1. Bahasa dan sastra daerah
2. Kesenian daerah
3. Keterampilan dan kerajinan daerah
4. Adat istiadat dan hukum adat
5. Sejarah lokal
6. Teknologi lokal

7. Lingkungan alam/ekosistem
8. Obat-obatan tradisional
9. Masakan tradisional
10. Busana tradisional dan,
11. Nilai budaya lokal dalam perspektif global.

Berdasarkan pengertian di atas, kebijakan sekolah untuk memprogramkan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju karena dalam kurikulum 2013 terdapat kebijakan baru dalam bidang pendidikan berkenaan dengan kurikulum sekolah. Artinya kebijakan itu sendiri adalah hasil pemikiran manusia yang harus didasarkan pada hukum-hukum tertentu sebagai landasan. Sebab itulah mengapa muatan lokal dijadikan mata pelajaran yang mengajarkan bahasa Dayak Ngaju, karena sesuai dengan budaya daerah Tumbang Samba yang masyarakatnya mayoritas suku Dayak.

Realita masalah terhadap bahasa daerah Dayak Ngaju pada saat ini di Katingan mengalami dekadasi (penurunan) kalah dengan bahasa pendatang contohnya bahasa Banjar, bahasa Dayak Bakumpai, dan lain-lain.

Prof. Lambut dalam (Liadi, 2007:3) menyatakan bahwa setiap tahun telah terjadi hilangnya kosakata bahasa daerah Dayak Ngaju sebanyak 5%, salah satu contoh kata sambil, gintau, bari, umai, apang dan lain-lain. Sudah tidak lagi digunakan oleh masyarakat dayak ngaju. Orang Dayak Ngaju lebih suka mengatakan mengatakan kiri kanan, nasi, mama, abah tidak lagi mengatakan menggunakan bahasa daerah Dayak Ngaju sambil gintau, bari, umai, apang, dan lain-lain.

Masalah diatas agak mengkhawatirkan sehingga pembelajaran muatan lokal sudah mulai jarang ditemukan pada sekolah-sekolah yang ada di Katingan Tengah khususnya. Karena di Sekolah tidak memprogramkan mata

pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, Hal tersebut menyebabkan pertahanan budaya lokal itu sendiri semakin hari semakin punah atau menghilang dengan sendirinya, jika tidak ada perubahan pola pikir dari pimpinan dan guru yang ada di sekolah. Akan tetapi ada salah satu sekolah yang memprogramkan mata pelajaran muat lokal bahasa Dayak Ngaju, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian Pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa judul sebagai perbandingan perbedaan hasil penelitian, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi bahasa daerah Dayak Ngaju, sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian ini dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 perbedaan hasil penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan dengan skripsi ini
1	Siti Arnisyah	<i>Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Karungut Dayak Ngaju Character Education Values in the Epic Karungut of the Ngaju Dayak Kalimantan Tengah</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga karakter yang mendominasi karungut yaitu karakter cinta lingkungan, karakter nilai budaya, dan	Dalam penelitian Siti Arnisyah memfokuskan pada nilai karakter.

			karakter potensi diri.	
2	Fimeir Liadi	<i>Penelusuran Sistem kepercayaan Melalui Refresentasi Penggunaan Bahasa Dohoi Suku Dohoi (Anak Suku Ot Danum) di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah</i>	Suku Dohoi adalah penganut penganut agama Kaharingan atau agama Helu. Menurut pandangan suku Dohoi Tuhan mereka adalah sebagaimana Tuhan Orang Dayak di Kalimantan yaitu “Nyaring Hatala Langit” dan kitab sucinya adalah Panaturan.	Dalam penelitian Fimeir Liadi memfokuskan pada sistem kepercayaan.
3	Catur Rahmada ni Nuari	<i>Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju Kalimantan Tengah Berbasis Smartphone Android</i>	Pembelajaran bahasa Dayak Ngaju dapat dilakukan menggunakan smartphone Android.	Penelitian oleh Catur Rahmadani Nuari ini memfokuskan pada penggunaan smartphone terhadap pembelajaran bahasa Dayak Ngaju.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada uraian sebagai berikut :

1. Pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1

Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.
2. Untuk Mengetahui faktor pemnghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan penulis dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memprkaya khasanah pengetahuan tentang pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, sebagai upaya untuk tetap melestarikan budaya daeah Dayak Ngaju khususnya bahasa Dayak Ngaju.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru sebagai subjek penelitian langsung oleh peneliti, dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan kepada guru untuk lebih lanjutnya dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi ketika menerapkan pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju terhadap siswa yang mengalami permasalahan dalam pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju.

b. Bagi siswa

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa, bahwa betapa pentingnya mempelajari dan menerapkan budaya daerah sendiri. Meskipun kita menguasai ilmu atau bidang pendidikan yang lain akan lebih baik lagi jika kita tetap menguasai budaya daerah kita sendiri.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas dan mutu pelajaran di sekolah. Khususnya bagi guru mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, dengan ini sekolah tetap melestarikan budaya daerah Dayak Ngaju, dan memperkenalkan bahasa daerah Dayak Ngaju di luar Kalimantan, agar pembelajaran bisa lebih menarik lagi.

G. Definisi Oprasional

Agar mempermudah pemahaman maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran muatan lokal merupakan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar, yang dimana seorang guru memberikan materi ajar, membantuk sikap dan perilaku anak atau peserta didik, dan yang terpenting adalah menambah pengetahuan peserta didik akan bahasa daerah Dayak Ngaju. Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran, yang didalamnya terdapat berbagai macam materi atau bahan ajar. Muatan lokal juga termasuk pembelajaran yang beirisi tentang kearifan lokal, untuk mempertahankan budaya lokal setiap daerah itu sendiri.
2. Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang materi ajar berisi tentang budaya daerah, yang meneysuaikan tempat dimana sekolah itu sendiri berada. Misalkan budaya daerah Kalimantan Tengah ada bahasa Dayak

Ngaju, keterampilan memasak, menari, menganyam, dan lain sebagainya. Mata pelajaran muatan lokal wajib dilaksanakan atau diterapkan pada kurikulum tahun 2013.

3. Faktor penghambat pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, yang di alami oleh seorang guru kelas 3 yaitu keragaman budaya atau suku pada siswa di kelas tersebut, sehingga bermacam bahasa yang digunakan siswa yang ada di kelas, dan sebagian siswa ada yang belum bisa membaca, dan juga kekurangan buku paket muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju.
4. Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa daerah Dayak Ngaju yaitu adanya guru yang mampu mengajarkan bahasa Dayak Ngaju, dan adanya buku paket meskipun dalam keadaan terbatas. Yang dimaksud adanya buku paket meskipun dalam keadaan terbatas yaitu, buku paket hanya ada satu itupun buku pegangan guru, sedangkan siswa tidak mempunyai buku pegangan pada saat pembelajaran berlangsung.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah, maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi permasalahan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Hasil Penelitian

Sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II :TELAAH TEORI

Bab pada Telaah teori berisi permasalahan yang menguraikan tentang, deskripsi teoritik yang meliputi : Pengertian Pembelajaran, Muatan Lokal, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran, disertai dengan Kerangka Berpikir, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab pada metode penelitian ini berisi permasalahan yang menguraikan tentang, Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, dan Teknik analisis Data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

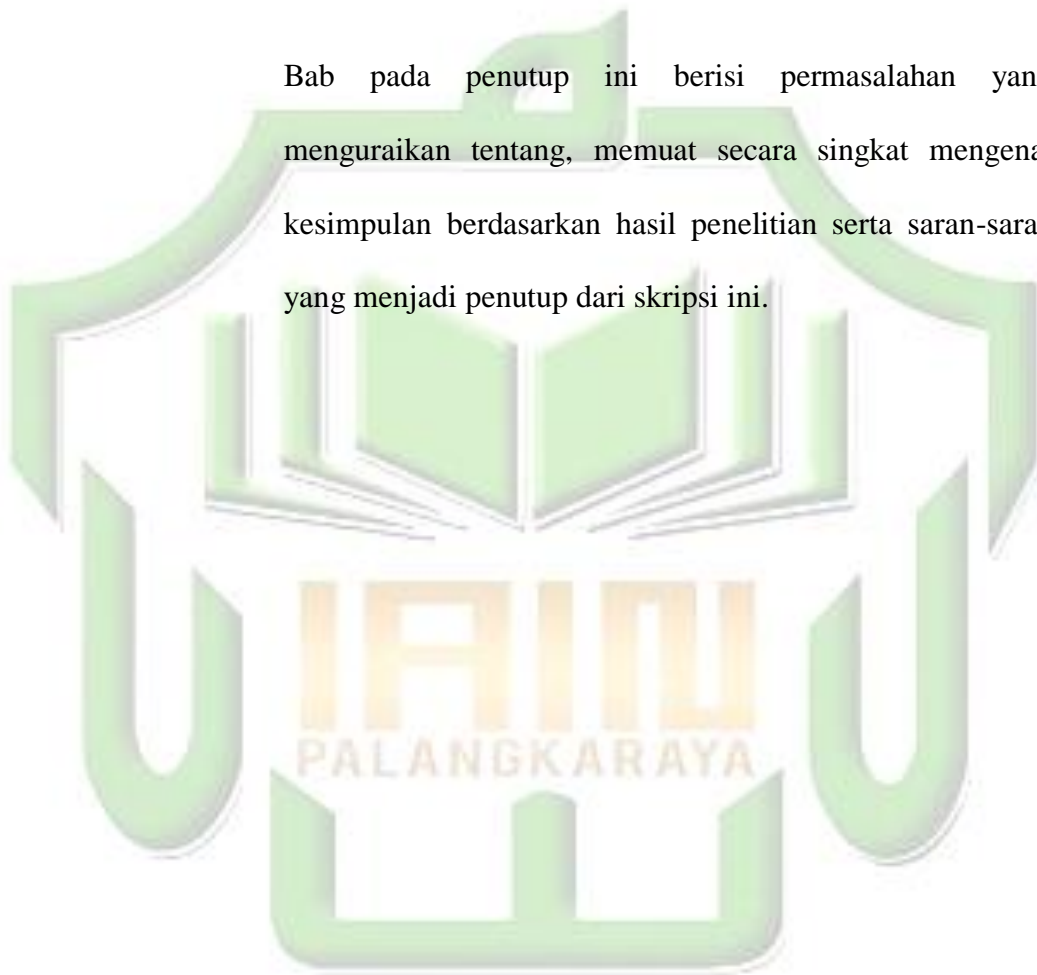
Bab pada pemaparan data ini berisi permasalahan yang menguraikan tentang, gambaran umum tempat penelitian, profil subjek penelitian dan Temuan Penelitian, dan Hasil Penelitian mengenai pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran.

BAB V :PEMBAHASAN

Bab pada pembahasan ini berisi permasalahan yang menguraikan tentang, hasil penelitian, dan mengaitkan berdasarkan teori.

BAB VI :PENUTUP

Bab pada penutup ini berisi permasalahan yang menguraikan tentang, memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, dimana seorang guru memberikan materi ajar kepada peserta didiknya, dengan persiapan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti halnya strategi pembelajaran, metode, media, dan lain-lain. Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran tidak hanya seorang guru saja yang berperan, akan tetapi peserta didik juga memiliki peran seperti halnya belajar. Sebab belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dijelaskan juga dalam (Dimiyati, Mudjiono, 2013:9) Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan bagi dirinya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 mengenai hal tersebut yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Arinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen Mudjiono Dimiyati (2015:23). Selain itu di dalam pembelajaran terdapat perencanaan pembelajaran yang ada didalamnya, proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi Rusman (2017:10). Berdasarkan beberapa pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mencakup beberapa komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peserta didik

Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran maupun dalam ruang lingkup pendidikan. Peserta didik merupakan kesatuan psikofisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya Hasanah (61:2012). Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

b. Guru

Guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, dalam kamus Bahasa Indonesia, guru di artikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar (Hamzah, Nina 2016:2). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru SD/MI dengan latar belakang guru kelas yang lebih memahami kondisi peserta didik dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju. Apabila tugas pendidik dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW :

إِذَا وُسِّدَ لَأَمْرٌ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : “Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhori).

Maksud dari hadits di atas ialah “sesuatu yang bukan ahlinya“ yaitu ahli dalam ilmu pengetahuan, maka tidak diperbolehkan dalam mengajarkan keilmuannya.

c. Tujuan Pembelajaran

Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

d. Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah, Mambasa, manulis, dan bapander.

e. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

f. Media

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik, media juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Arief S. Sadiman (2006:7)

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.”

g. Evaluasi

Menurut Nana (2009:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sedangkan menurut Trianto (2011:170) tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat hasil belajar siswa dengan penilaian terhadap proses pembelajaran, dan dapat

memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran, yang didalamnya terdapat berbagai macam materi atau bahan ajar. Muatan lokal juga termasuk pembelajaran yang beirisi tentang kearifan lokal, untuk mempertahankan budaya lokal setiap daerah itu sendiri. Sedangkan Menurut Mulyasa (2007: 5)

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, terkait pedoman penyelenggaraan pembelajaran muatan lokal akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Ruang lingkup pembelajaran muatan lokal

“Lingkup atau jenis muatan lokal itu dapat berupa bahasa daerah bahasa asing, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan (Rusman, 2012:405).”

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan pembelajarann muatan lokal sesuai dengan peraturan daerah Nomor 16 tahun 2008 tentang kelembagaan adat dayak dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebelum pelaksanaan pembelajaran maka guru terlebih dahulu merancang perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan

terdapat beberapa komponen yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan paparkan sebagai berikut :

1) Silabus

Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari peserta didik. Yang diterangkan juga oleh Rusman (2015:76)

Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ paket C Kejuruan)
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Tema (khusus SD/MI/SDLB/paket)
- e) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- f) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- g) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- h) Alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- i) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Adapun sebagai pedoman atau acuan untuk membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus dikuasai guru disebut juga keterampilan guru profesional tersebut agar kegiatan pembelajaran terstruktur, yaitu terdapat pada pemaparan sebagai berikut oleh Tim penyusun (Pedoman Praktik Mengajar I, 2018) antara lain :

- a) Prosedur pra intruksional adalah kegiatan Membuka pembelajaran, seperti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa'a, memeriksa kehadiran siswa, dan memeriksa kesiapan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.

- b) Teknik introduksi bahan, yaitu melakukan kegiatan seperti apersepsi, dan asosiasi. Apersepsi adalah mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan di sampaikan, sedangkan asosiasi adalah menghubungkan materi yang akan di ajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c) Teknik ceramah yaitu menerangkan bahan pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, berbicara dengan suara yang jelas, bersikap wajar, mengambil tempat saat menerangkan bahan ajar. Hal tersebut termasuk kegiatan inti, kegiatan inti adalah kegiatan dimana guru menjelaskan atau memberikan materi kepada siswa, sedangkan siswa menerima materi yang di berikan oleh gurunya.
- d) Teknik menutup pelajaran adalah kegiatan menutup pelajaran seperti mengulang atau menyimpulkan isi pokok pelajaran, mengevaluasi siswa seperti memberikan soal atau tugas, dan memberikan penguatan.
- e) Teknik bertanya adalah, cara guru mengajukan bertanya kepada siswa dengan keterampilan yang baik.
- f) Teknik memberi perintah yang perlu diperhatikan guru yaitu, selalu bersifat mendidik, harus jelas, selalu relevan terhadap pelajaran yang diberikan.

- g) Teknik memberi reinforcement yaitu memberikan tanggapan secara positif terhadap jawaban siswa atau partisipasi siswa dengan memberikan senyuman, dan memperbaiki jawaban siswa yang salah.
- h) Teknik mengoreksi kesalahan yaitu guru dapat menemukan kesalahan siswa dalam bersikap atau menjawab soal berbentuk tulisan maupun lisan, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.
- i) Teknik menciptakan variasi situasi, yaitu teknik pengambilan posisi atau tempat saat guru menjelaskan atau menerangkan pelajaran pada siswa, agar semua perhatian siswa dapat tertuju pada guru, dan tidak ada siswa yang kesulitan memperhatikan guru karena posisi guru terlalu jauh.
- j) Teknik mempertahankan minat, yaitu cara guru mempertahankan minat siswa agar tertarik pada materi yang di ajarkan, dan membuat siswa senang.
- k) Keterampilan menggunakan media pembelajaran

b. Tujuan pembelajaran muatan lokal

Adapun tujuan pembelajaran muatan lokal merupakan untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya daerah. Agar tidak terjadi penurunan dengan masuknya budaya asing, salah satunya bahasa Dayak Ngaju.

c. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Muatan lokal

Dasar pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yaitu Pergub Prov Kalteng, Nomor 22 Tahun 2011 tentang tata laksana kurikulum muatan lokal, Pasal 6 muatan lokal. Maka dari itu dilaksanakannya pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

3. Faktor Penghambat dan faktor pendukung pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut Rusman (2017) meliputi faktor Internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor Fsiologis, Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.
- 2) Faktor Psikologis, Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi integensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan, Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban.
- 2) Faktor instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

B. Tentang Bahasa Daerah Dayak Ngaju

1. Pengertian Bahasa Daerah Dayak Ngaju

Bahasa daerah Dayak Ngaju merupakan budaya lokal daerah Kalimantan Tengah, adapun pengertian bahasa daerah Dayak Ngaju dijelaskan oleh gubernur pertama Kalimantan Tengah yaitu terdapat pada Tjilik Riwut (2007:261).

“Bahasa Dayak disebut juga sebagai bahasa Melayik Dayak, bahasa atau bahasa bumayoh. Bahasa Dayak Ngaju merupakan bahasa asli salah satu suku dayak yang berlokasi di Kalimantan Tengah”.

Berdasarkan pengertian di atas bahasa daerah Dayak Ngaju merupakan bahasa asli salah satu suku Dayak Ngaju, yang kini dijadikan salah satu materi ajar pada mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju guna melestarikan budaya.

2. Pembelajaran Bahasa Daerah Dayak Ngaju

Pembelajaran bahasa daerah Dayak Ngaju merupakan pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran muatan lokal, yang dimana mata pelajaran muatan lokal materi ajarnya berisi akan bermacam budaya, adat ataupun bahasa suatu daerah yang menyesuaikan tempat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal tersebut.

Pembelajaran muatan lokal Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud dalam E. Mulyasa, 2007: 5).

Muatan lokal, sebagaimana dimaksud dalam Penjelasan Atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Dalam Pasal 77 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa : (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas pembelajaran muatan lokal di Kalimantan Tengah telah dilaksanakan berdasarkan peraturan gubernur Kalimantan Tengah Nomor 22 Tahun 2011 tentang tata cara pelaksanaan Kurikulum muatan lokal. Pada pasal 2 yang berbunyi kurikulum muatan lokal provinsi Kalimantan Tengah adalah kurikulum pendidikan yang berbasiskan berbagai potensi daerah, ciri khas daerah, dan keunggulan daerah yang selanjutnya disebut kearifan lokal (*local wisdoms*) Provinsi Kalimantan Tengah, dan pasal 6 yang berbunyi muatan lokal meliputi 12 (dua belas) kearifan lokal berupa:

- a. Bahasa dan sastra daerah
- b. Kesenian daerah
- c. Keterampilan dan kerajinan daerah
- d. Adat istiadat dan hukum adat
- e. Sejarah lokal
- f. Teknologi lokal
- g. Lingkungan alam/ekosistem
- h. Obat-obatan tradisional
- i. Masakan tradisional
- j. Busana tradisional dan,
- k. Nilai budaya lokal dalam perspektif global.

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan penelitian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dari penelitian ini disamping berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah dan tujuan penelitian juga akan membantu pemilihan konsep-konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Kerangka berfikir dalam penelitian ini berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar guru masih menoton pada metode ceramah, Tanya jawab dan latihan. Akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena selama proses pembelajaran kegiatan siswa hanya sebatas mendengar dan menulis, sehingga siswa kurang menguasai materi dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

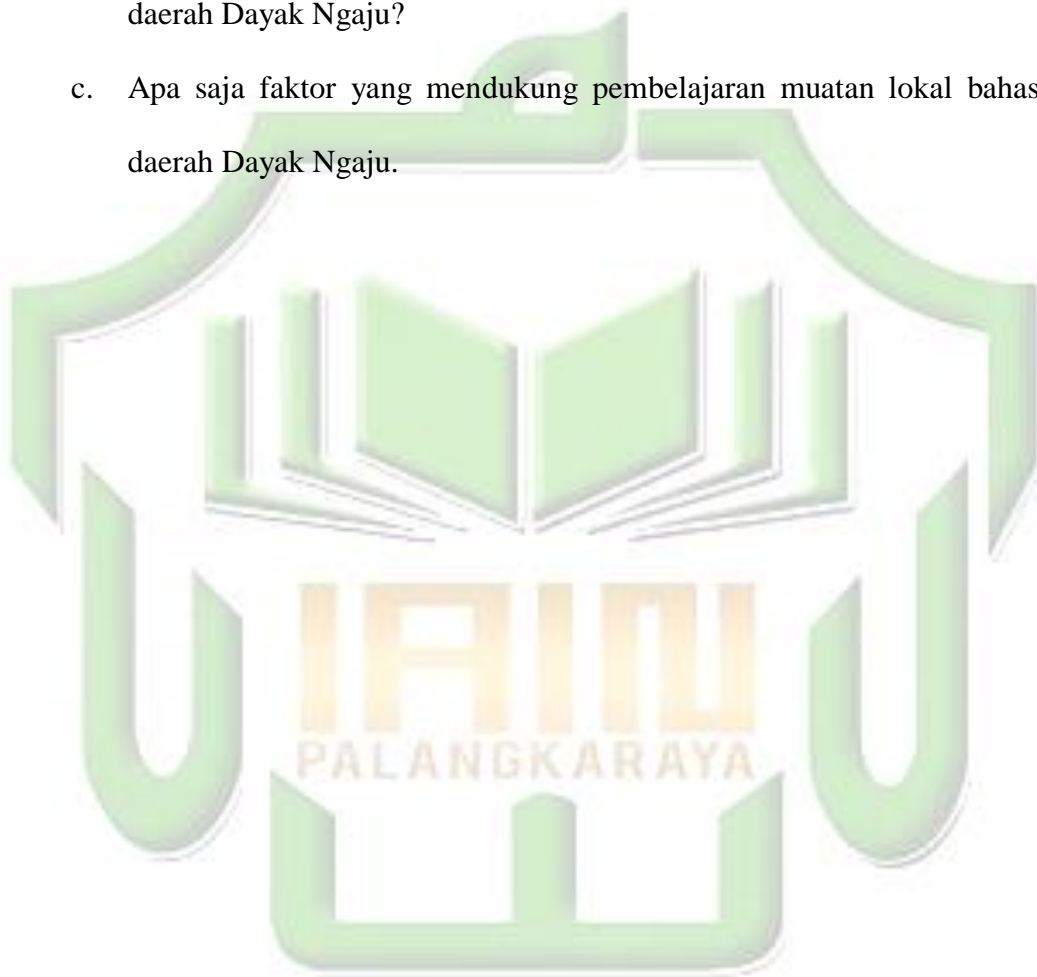
Hal tersebut menyebabkan terjadinya faktor-faktor penghambat pada proses belajar mengajar, terkait dalam penelitian ini adalah pembelajaran tentang muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju.

Pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju dengan materi pembelajaran yaitu mambasa (membaca), manulis (menulis) dan bapander (berbicara). Dalam pembelajaran tersebut guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan bahasa daerah Dayak Ngaju pada siswa disebabkan beberapa faktor penghambat proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu karena adanya keragaman suku pada siswa yang ada dikelas tersebut, sehingga guru mengalami kesulitan mengajarkan bahasa daerah Dayak Ngaju pada siswa yang sukunya bukan asli suku Dayak Ngaju.

Maka kerangka berfikir apabila digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



1. Adapun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:
 - a. Bagaimana pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju di kelas 3 SDN 1 Samba Katung?
 - b. Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju?
 - c. Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdapat prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Metode penelitian ini menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2015:11).

Metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan, memahami, serta mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Data yang dikumpulkan setelah laporan penelitian disusun secara ringkas, jelas dan sistematis berdasarkan urutan-urutan kegiatan selama penelitian, atau berdasarkan sistematika dan taat tulis yang telah ditentukan lembaga masing-masing (Sugiyono 2018:27).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Samba Katung kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan. Beralamat di jalan Samba Katung 2 RT.05 RW.03 desa Samba Katung kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan.

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan memilih lokasi tersebut :

- a. SDN 1 Samba katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan ialah sekolah yang menerapkan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju'
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Adanya keragaman suku dan bahasa pada siswa kelas 3 SDN 1 Samba katung.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian di dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan dengan rincian sebagai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu tabel (3.1 jadwal pelaksanaan penelitian) sebagai berikut :

Tabel 3.1 jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan penyusunan proposal penelitian	November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019			
1.	Seminar Judul di Prodi				X																				
2.	Konsultasi proposal														X	X	X	X	X	X					
3.	Seminar Proposal di Jurusan																								X
No	Kegiatan penyusunan proposal penelitian	Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019			
1	Konsultasi Instrumen Penelitian	X	X	X	X	X	X	X	X																
2	Penelitian di Lapangan												X	X	X	X	X								
3	Konsultasi hasil Penelitian																	X	X	X	X	X			

Sumber data : Kegiatan Penelitian

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2018:103). Maka dari itu, instrumen di susun dan digunakan dalam penelitian ini di sesuaikan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi, dengan melakukan observasi peneliti ingin melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang terjadi, antara lain :
 - a. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.
 - b. Cara guru mengajar.
 - c. Kondisi peserta didik.
2. Wawancara, dengan melakukan wawancara peneliti memperoleh data-data, sebagai berikut :
 - a. Bagaimana pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju materi manyimak, manyewut, mambasa, manyurat pada siswa kelas 3 SDN 1 Samba Katung kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan?
 - 1) Metode apa yang digunakan guru dalam mengajar
 - 2) Apa saja persiapan guru sebelum proses belajar mengajar?
 - b. Bagaimana penerapan pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju materi manyewut, mambasa, manyimak, manyurat kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan?

- 1) Kesulitan atau kendala seperti apa saja yang sering guru temui pada saat pelajaran berlangsung?
 - 2) Apakah ada kesulitan saat siswa menerima materi?
 - 3) Apakah guru menerapkan bahasa Dayak Ngaju saat proses pelajaran berlangsung?
 - 4) Apakah siswa bisa menerapkan bahasa Dayak Ngaju pada proses pembelajaran berlangsung?
3. Dokumentasi, dengan dokumentasi ini terdapat data yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut :
- a. Jadwal pelajaran
 - b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - c. Foto-foto kegiatan pembelajaran
 - d. Data siswa kelas 3 SDN 1 Samba Katung kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan
 - e. Data guru

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang ditemukan peneliti berupa data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bungin (2013: 129) mengemukakan sumber data utama yang dimaksudkan lofland dan loflan adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber data yang dihasilkan. Dan berupa data tambahan (sekunder), Sumber data sekunder atau data tambahan, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain.

Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saiffudin, 2007: 91).

Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang ditemukan oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder telah didapat dari subjek dan objek penelitian, sebagai sumber data untuk peneliti. Adapun subjek dan objek penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

Moleong (2010:132) mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah terdapat pada tabel 3.2 subjek penelitian.

Tabel 3.2 subjek penelitian.

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Siti Norhidah, S.Pd	Guru kelas 3	Subjek Penelitian
2	Rahimah, S.Pd	Guru kelas 1	Informen
3	Yoyo, S.Pd	Kepala Sekolah	Informen
4	Siswa	Kelas 3	Informen

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak

Ngaju serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katinfgan Tengah Kabupaten Katingan. Alasan memilih objek adalah sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi awal, observasi mengamati secara langsung proses pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Nawawi dan martini yang di kutip oleh Afifuddin dan Beni (2012:134) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Dayak Ngaju.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek yang harus di bahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek tersebut relepan atau tidaknya. Peneliti mendapat informasi langsung dengan teknik wawancara dari guru kelas 3 sebagai objek penelitian, dari siswa kelas 3 sebagai informen, guru kelas 1 dan kepala sekolah sebagai informen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah, seperti halnya setiap bahan yang di tulis, video, dan gambar yang dapat memberikan informasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP, profil sekolah, data guru, data siswa, jadwal pelajaran, serta foto-foto kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju.

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data menggunakan bahan referensi dan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2015: 330-331) Menyatakan penelitian akan memperoleh data yang valid, maka diuji dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik pengabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu triangulasi teknik dan sumber, antara lain :

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serentak (Beni, 2008:189).

Teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas 3, guru kelas 1, kepala sekolah, dan siswa kelas 3, dengan hasil observasi mengenai penerapan pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju. Data ini didukung oleh data dokumentasi yang peneliti ambil dari RPP dan foto kegiatan. Peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya melalui data tersebut.

2. Triangulasi sumber

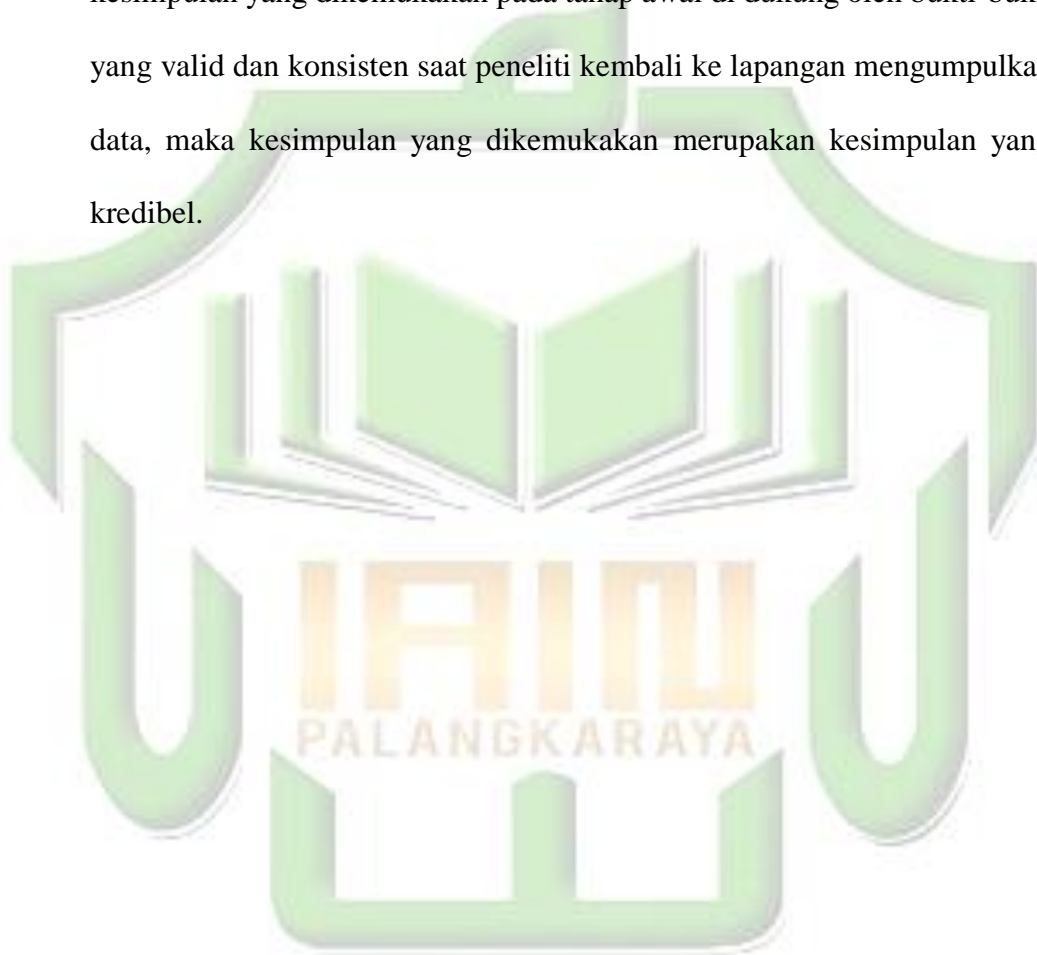
Triangulasi sumber untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data primer yaitu guru kelas 3, guru kelas 1, kepala sekolah dan siswa kelas 3 SDN 1 Samba Katung kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Data di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan Sugiyono (2015:245). Penelitian ini menggunakan analisis Miles Huberman yang dikutip dalam buku Ibrahim (2015:9), yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Collection (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1Samba katung Kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan. Peneliti mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data Reductioan (penghapusan data), yaitu data yang diperoleh dari keadaan penelitian di hilangkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memefokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.
3. Data Display (penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai urutan masalah. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah ntuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing (verivikasi), yaitu langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang perencanaan dan pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah sekolah

Sekolah Dasar Negeri 1 Samba Katung yang berlokasi di jalan Samba Katung 2 RT 08/RW03 desa Samba Katung kecamatan Katingan Tengah kabupaen Katingan. SDN 1 Samba Katung Mulai diresmikan pada tahun 1979, berdasarkan surat hibah masyarakat dan mulai berstatus Sekolah Dasar Negeri (SDN). Pada awalnya sekolah tersebut dinamakan Sekolah Impres atau sekolah rakyat, dengan adanya kesepakatan masyarakat untuk mendirikan sekolah tersebut dan intruksi dari presiden untuk mengalihkan nama sekolah impres menjadi sekolah negeri, sehingga diresmikannya sekolah tersebut menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 Samba Katung.

Tabel 4.1 daftar kepala sekolah SDN 1 Samba Katung

No	Nama	Masa Jabatan
1	Aripai, S.Pd	1979-1988
22	Rohayah, S.Pd	1988-1992
3	Wahdin, S.Pd	1992-1996
4	Irada, S.Pd	1996-2001
5	Mujiman, S.Pd	2001-2005
6	Hariadihan, S.Pd	2005-2009
7	H.Irham, S.Pd	2009-2014
8	H.Abadiansyah, S.Pd	2014-2018
9	Yoyo, S.Pd	2018- 2022

2. Visi Dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi sekolah dasar Negeri SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

a. Visi “Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan Yang Bermutu Berkeadilan Dan Berkarakter”

b. Misi

- 1) Mewujudkan standar kelulusan dengan nilai minimal 75 sesuai dengan SNP
- 2) Mewujudkan prestasi sekolah dibidang akademik dan non akademik sampai pada tingkat nasional
- 3) Mewujudkan pelaksanaan 9K
- 4) Membudidayakan budaya lokal daerah

3. Profil sekolah

Adapun profil Sekolah SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan yaitu :

Tabel 4.2 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah		Sarana dan prasarana	
1	NPSN	30202794	Jam Dinding	1
2	Status	Negeri	Meja Siswa	16
3	Akreditasi	B	Kursi Siswa	32
4	Bentuk Pendidikan	SD	Meja Guru	1
5	Status kepemilikan	Pemerintah Daerah	Kursi Guru	1
6	Jumlah guru	11 orang	Papan Tulis	1
7	Jumlah siswa tahun 2019	135	Lemari	1
8	Luas tanah	4095	Tempat Sampah	1
9	Nama BANK	BPK	Jam Dinding	1

B. Profil Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian atau responden, adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006 : 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun profil Subjek penelitian terdapat pada tabel 4.3

No	Biodata Subjek Penelitian	
1	Nama	Siti Norhidah
2	NIP	196311281987122001
3	Tempat Lahir	Tumbang Samba
4	Tanggal Lahir	28 November 1963
5	Agama	Islam
6	Status Perkawinan	Sudah Menikah
7	Jenjang Pendidikan	S1
8	Jumlah Anak	2 orang
9	Nama Suami	Rudi
10	Asal suami	Jawa Barat

C. Temuan Penelitian dan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penerapan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 3 selaku guru yang mengajarkan muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju di kelas tersebut, untuk mencari data informasi terkait

tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju.

Pada pertemuan pertama (Senin, 29 Juli 2019) guru melaksanakan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju materi pembelajaran yaitu “mambasa” (membaca) dan “manyurat” (menulis). Pada proses pembelajaran tersebut guru mengajak siswa kelas 3 untuk membaca cerita rakyat yaitu cerita Patih Rumbih, dan memberikan tugas agar siswa mencatat cerita tersebut dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua (Senin, 5 Agustus 2019) guru melaksanakan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju dengan materi “bapander” (berbicara). Pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi dan meminta siswa membaca percakapan ke depan kelas secara bergantian.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan dengan menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam terhadap guru kelas 3, guru kelas 1, kepala sekolah dan siswa kelas 3 dan dokumentasi terkait dengan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju serta Faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju. Semua data yang di dapat peneliti berbentuk deskriptif yaitu penjelasan-penjelasan dan keterangan terkait dengan permasalahan peneliti yang telah diteliti.

1. Pembelajaran Muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi mengenai kegiatan atau proses yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Di dalam sebuah pembelajaran pasti harus ada perencanaan pembelajaran yang terbagi menjadi dua jenis yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain :

a. Silabus

Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari peserta didik. Adapun prosedur yang perlu diperhatikan ketika membuat silabus, seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2015:76).

Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/paket B dan SMa/MA/SMALB/SMK/MAK/ paket C Kejuruan)
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 4) Tema (khusus SD/MI/SDLB/paket)
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- 8) Alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun

- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil wawancara yang dilakukan ibu NH selaku guru kelas 3 yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, terkait silabus.

“Akute dia manyusun silabus awi jadi ada si buku paket mulok, makanya aku dia manyusun hindai, mahapan je ada beh
Artinya: saya itu tidak menyusun silabus karena sudah ada di buku paket mulok, makanya saya tidak menyusun lagi, menggunakan yang ada saja. (wawancara, Kamis 22 Agustus 2019).

Kemudian dijelaskan kembali dengan hasil wawancara dengan ibu IN, sebagai informen terkait pembahasan silabus.

Iya, benar ibu NH tidak menyusun silabus dikarenakan silabus memang sudah ada pada buku paket muatan lokal (wawancara, Senin rabu 21 Agustus 2019).

Hal ini diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi memang tidak terdapat silabus yang dibuatkan oleh ibu NH, akan tetapi silabus hanya tersedia pada buku paket muatan lokal yang digunakan ibu NH untuk mengajar mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan

dalam silabus. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Adapun sebagai pedoman atau acuan untuk membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus dikuasai guru disebut juga keterampilan guru profesional tersebut agar kegiatan pembelajaran terstruktur, yaitu terdapat pada pemaparan sebagai berikut oleh Tim penyusun (Pedoman Praktik Mengajar I, 2018) antara lain :

- 1) Prosedur pra intruksional adalah kegiatan Membuka pembelajaran, seperti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa'a, memeriksa kehadiran siswa, dan memeriksa kesiapan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Teknik introduksi bahan, yaitu melakukan kegiatan seperti apersepsi, dan asosiasi. Apersepsi adalah mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan di sampaikan, sedangkan asosiasi adalah menghubungkan materi yang akan di ajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 3) Teknik ceramah yaitu menerangkan bahan pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, berbicara dengan suara yang jelas, bersikap wajar,

mengambil tempat saat menerangkan bahan ajar. Hal tersebut termasuk kegiatan inti, kegiatan inti adalah kegiatan dimana guru menjelaskan atau memberikan materi kepada siswa, sedangkan siswa menerima materi yang di berikan oleh gurunya.

- 4) Teknik menutup pelajaran adalah kegiatan menutup pelajaran seperti mengulang atau menyimpulkan isi pokok pelajaran, mengevaluasi siswa seperti memberikan soal atau tugas, dan memberikan penguatan.
- 5) Teknik bertanya adalah, cara guru mengajukan bertanya kepada siswa dengan keterampilan yang baik.
- 6) Teknik memberi perintah yang perlu diperhatikan guru yaitu, selalu bersifat mendidik, harus jelas, selalu relevan terhadap pelajaran yang diberikan.
- 7) Teknik memberi reinforcement yaitu memberikan tanggapan secara positif terhadap jawaban siswa atau partisipasi siswa dengan memberikan senyuman, dan memperbaiki jawaban siswa yang salah.
- 8) Teknik mengoreksi kesalahan yaitu guru dapat menemukan kesalahan siswa dalam bersikap atau menjawab soal berbentuk tulisan maupun lisan, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.
- 9) Teknik menciptakan variasi situasi, yaitu teknik pengambilan posisi atau tempat saat guru menjelaskan atau menerangkan

pelajaran pada siswa, agar semua perhatian siswa dapat tertuju pada guru, dan tidak ada siswa yang kesulitan memperhatikan guru karena posisi guru terlalu jauh.

10) Teknik mempertahankan minat, yaitu cara guru mempertahankan minat siswa agar tertarik pada materi yang di ajarkan, dan membuat siswa senang.

11) Keterampilan menggunakan media pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu NH selaku guru kelas 3 yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menyusun rencana pelaksana pembelajaran seperti yang lainnya terdapat kompetensi inti dan langkah-langkah kegiatan, dan yang lainnya yang sudah dijabarkan dalam silabus menyesuaikan dengan jadwal materi yang akan di ajarkan pada siswa. Atau bisa juga pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarannya setelah selesai pelaksanaan pembelajarannya, karena biasanya saya belum sempat membuat RPP. Untuk penerapannya saya tidak begitu runtut sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP (wawancara, Kamis 22 Agustus 2019).

Kemudian dijelaskan kembali dengan hasil wawancara dengan ibu IN, sebagai informen terkait pembahasan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penerapan RPP yang dilakukan oleh ibu NH terlaksana saja seperti mengucapkan salam ketika kegiatan pembuka dan kegiatan penutup, menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode demonstrasi. Untuk langkah-langkah yang lainnya sering tertukar atau bisa juga terlewatkan seperti mengasosiasi dan yang lainnya (wawancara, Rabu 21 Agustus 2019).

Diterangkan juga oleh siswa kelas 3 SDN 1 Samba katung terkait penerapan RPP yang dilakukan oleh ibu NH.

Ibu mengucapkan salam, “menyuruh” (memerintah) kami untuk membaca cerita dan memberikan PR “pekerjaan Rumah” (wawancara, rabu 21 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi oleh peneliti. Adapun hasil observasinya “ketika guru memasuki kelas guru tidak mengucapkan salam, ketika memulai atau mengakhiri pembelajaran selalu mengadakan kegiatan pembuka yaitu ber'doa/ mengucapkan salam, sedangkan untuk kegiatan penutup guru melakukan hal yang sama. Akan tetapi ada beberapa hal pada penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ibu NH tidak sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan RPP tersebut. Seperti halnya guru tidak melakukan kegiatan mengasosiasi, dan penyampaian apersepsi dan tidak menggunakan media yang sekiranya menarik perhatian siswa, guru juga kurang menguasai materi, serta guru juga terlalu kaku karena Cuma menerapkan metode ceramah saja, Sehingga menyebabkan kurang efektivitas dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut tidak hanya terjadi pada observasi pertama, akan tetapi pada saat observasi kedua, peneliti juga menemukan hasil yang serupa dengan kegiatan guru pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju.

2. Faktor penghambat dan paktor pendukung Pembelajaran Muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, yang di ajarkan oleh ibu NH, ternyata mengalami kesulitan dikarenakan adanya faktor eksternal dan internal antara lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut Rusman (2017) meliputi faktor Internal dan eksternal, yaitu:

Faktor internal:

1) Faktor Fsiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi integensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

Faktor eksternal:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait faktor internal dan eksternal, sehingga menyebabkan munculnya dalam penelitian ini paktor penghambat dan paktor pendukung pada pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah kabupaten Katingan. Hal tersebut dibuktikan dengan

hasil observasi oleh peneliti dan berdasarkan data hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu ibu NH disertai hasil wawancara dengan kepala Sekolah dan siswa kelas 3 sebagai informan.

Hasil wawancara dengan ibu NH selaku guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, terkait faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju.

Kesulitan yang saya alami ketika mengajarkan bahasa dayak Ngaju karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, ada juga yang tidak mengerti bahasa Dayak ngaju karena dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak menggunakan bahasa Dayak Ngaju. Selain itu jumlah siswanya terlalu banyak melebihi batas yang di tentukan. Tetapi dengan adanya buku LKS yang mudah dipahami dan disertai silabus di dalamnya sehingga saya tidak perlu membuat silabus, hal tersebut mempermudah saya dalam mengajarkan muatan lokal bahasa Dayak Ngaju (wawancara, Kamis 22 Agustus 2019).

Diterangkan juga oleh kepala sekolah SDN 1 Samba Katung, yaitu bapak Y dalam hasil wawancara terkait faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

Saya memprogramkan mata pelajaran muatan lokal yang isi pembelajaran didalamnya ada bahasa Dayak Ngaju, keterampilan seperti membuat sapu lidi, dan kerajinan-kerajinan atau berupa kesenian daerah Kalimantan Tengah (wawancara, Rabu 21 Juli 2019).

Diterangkan juga oleh siswa kelas 3 SDN 1 Samba Katung dalam hasil wawancara terkait faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

Yang belum bisa membaca RL, S dan M, dan yang tidak bisa bahasa Dayak Ngaju karena orang tuanya bukan asli orang Dayak Ngaju itu NF, R, D, NL, RA, AY, RO, RS, N. dan yang orang tuanya asli orang dayak tapi tidak bisa bahasa Dayak AR, TR, SA, SL (wawancara, rabu 21 Agustus 2019)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, disertai hasil obsevasi yang di amati oleh peneliti memang benar terdapat siswa yang belum bisa membaca RL, S dan M, dan yang tidak bisa bahasa Dayak Ngaju karena orang tuanya bukan asli orang Dayak Ngaju itu NF, R, D, NL, RA, AY, RO, RS, N. dan yang orang tuanya asli orang dayak tapi tidak bisa bahasa Dayak AR, TR, SA. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam mengajar ditambah pula jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga kapasistas ruang kelas seadanya. Selain itu, guru kurang menguasai materi, metode yang digunakan guru terlalu menoton dan menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar.

Hal tersebut terjadi, membuat munculnya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju di kelas 3 SDN 1 Samba Katung. Terkait faktor pendukung, berdasarkan hasil observasi oleh peneliti baia dipertemuan pertama mauapun pertemuan kedua, hal yang bisa dikatan sebagai faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju, yaitu adanya buku paket pegangan guru, adanya ruang kelas. Disertai hasil dokumentasi yang di dapat yaitu RPP, data siswa oleh peneliti.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menguraikan faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa daerah dayak Ngaju kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara lain:

a. Faktor penghambat pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, yaitu:

- 1) Jumlah siswa terlalu banyak sehingga membuat guru kesulitan mengorganisasikan siswa. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi.
- 2) Guru bukan asli orang suku Dayak Ngaju, sehingga ada beberapa kata dan kalimat tidak tersampaikan pada siswa dikarenakan guru juga tidak memahami arti dari kata dan kalimat tersebut. Hal ini membuat siswa juga melewatkan hal yang penting dalam pelajaran bahasa Dayak Ngaju.
- 3) Guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju bukan guru bidang studi. Karena guru yang professional akan mudah memahami dan mengajarkan terkait mata pelajaran dan materi pada siswa.
- 4) Ada siswa yang memiliki keterbatasan mental sehingga kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

- 5) Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca hal tersebut membuat guru kesulitan menjelaskan pada siswa yang belum bisa membaca dengan alokasi waktu yang terbatas.
- 6) Ada beberapa siswa yang bukan asli suku Dayak ngaju, sehingga siswa tidak mengerti sama sekali terhadap bahasa Dayak Ngaju, karena bahasa yang mereka gunakan berbeda.
- 7) Ada beberapa siswa yang memang orang bersuku Dayak Ngaju namun karena pengaruh lingkungan mereka tidak terbiasa menggunakan bahasa Dayak Ngaju.
- 8) Kurangnya kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran (terlalu monoton), sehingga siswa bosan dan tidak memperhatikan guru. Karena dengan kreatifitas guru dalam mengolah keadaan kelas, mengolah materi dan system penyampaian materi yang menarik dapat menumbuhkan semangat dan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan guru dan menyukai mata pelajaran bahasa Dayak Ngaju itu sendiri.
- 9) Kekurangan tenaga pengajar atau guru, sehingga guru yang mengajar terbatas.
- 10) Kekurangan ruang kelas, sehingga jumlah siswa yang banyak melebihi kapasitas dijadikan satu kelas dan tidak dapat dibagikan.
- 11) Banyaknya ragam bahasa Dayak Itu sendiri contohnya bahasa Dayak Ma'anyan, Dayak Ngaju disebut juga dengan Dayak Kapuas dan Dayak Kahayan, Dayak Katingan, Dayak Barito atau sering

disebut dengan Dayak Bakumpai marabahan. Dengan beragamnya bahasa Dayak tersebut membuat guru dan siswa bingung dan kesulitan.

b. Faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, yaitu ;

- 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah terkait memprogramkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di sekolah tersebut.
- 2) Tersedianya buku paket mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju oleh sekolah untuk pegangan guru mengajar.
- 3) Adanya guru yang masih bisa di harapkan untuk mengajarkan muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di sekolah tersebut.
- 4) Adanya siswa atau peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran.
- 5) Adanya sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang masih layak pakai, serta meja, kursi dan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan dari paparan di atas pada hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Juli dan 05 agustus, sedangkan wawancara pada tanggal 21 dan 22 Agustus, serta dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut peneliti proses pembelajaran pada saat penelitian, terkait pada penerapan silabus pada Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dilakukan oleh ibu

NH namun kurang efektif karena tidak beracuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti halnya mengasosiasi, mengapresiasi, serta metode yang digunakan terlalu monoton. Hal tersebut mengakibatkan munculnya beberapa faktor terhadap proses berlangsungnya pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan di bawah ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penerapan pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju serta paktor penghambat dan paktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 3 selaku guru yang mengajarkan muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di kelas tersebut, untuk mencari data informasi terkait tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju. Penelitian ini dimulai pada tanggal 29 juli 2019 s/d 26 Agustus 2019.

1. Pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan hanya mencakup secara umum yaitu kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam atau berdo'a saja, sedangkan pada kegiatan inti guru memberikan materi terlalu menonjol pada metode ceramah dan berpatokan pada buku saja, dan pada kegiatan penutup guru hanya memberikan tugas atau ditutup dengan berdo'a saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (201:168) langkah-langkah model pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu "Kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sedangkan ada banyak kegiatan yang harus dilaksanakan atau yang harus dilakukan guru seperti halnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) muatan lokal, sebelumnya seorang guru terlebih dahulu membuat perencanaan, agar pelaksanaan pembelajaran lebih runtut dan terarah. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dengan cara membuat perencanaan tersebut guru tidak perlu berbicara yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, dan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi pada realitanya, guru hanya membuat RPP setelah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak beracuan pada RPP.

Hal tersebut yang dilakukan oleh guru NH tidak sesuai sebagai berikut; teori tentang perencanaan yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah

yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2010:2). Adapun sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah silabus. Yang didalamnya RPP berisikan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Yang diterangkan juga oleh Rusman (2015:76) penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan:

a. Silabus

Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari peserta didik. Seperti yang telah ditengkan oleh Rusman (2015:76). Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ paket C Kejuruan)
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 4) tema (khusus SD/MI/SDLB/paket)
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- 8) Alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Adapun sebagai pedoman atau acuan untuk membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

yang harus dikuasai guru disebut juga keterampilan guru professional tersebut agar kegiatan pembelajaran terstruktur, yaitu terdapat pada pemaparan sebagai berikut oleh Tim penyusun (Pedoman Praktik Mengajar 1, 2018) antara lain :

- 1) Prosedur pra intruksional adalah kegiatan Membuka pembelajaran, seperti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan memeriksa kesiapan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Teknik introduksi bahan, yaitu melakukan kegiatan seperti apersepsi, dan asosiasi. Apersepsi adalah mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan di sampaikan, sedangkan asosiasi adalah menghubungkan materi yang akan di ajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

- 3) Teknik ceramah yaitu menerangkan bahan pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, berbicara dengan suara yang jelas, bersikap wajar, mengambil tempat saat menerangkan bahan ajar. Hal tersebut termasuk kegiatan inti, kegiatan inti adalah kegiatan dimana guru menjelaskan atau memberikan materi kepada siswa, sedangkan siswa menerima materi yang di berikan oleh gurunya.
- 4) Teknik menutup pelajaran adalah kegiatan menutup pelajaran seperti mengulang atau menyimpulkan isi pokok pelajaran, mengevaluasi siswa seperti memberikan soal atau tugas, dan memberikan penguatan.
- 5) Teknik bertanya adalah, cara guru mengajukan bertanya kepada siswa dengan keterampilan yang baik.
- 6) Teknik memberi perintah yang perlu diperhatikan guru yaitu, selalu bersifat mendidik, harus jelas, selalu relevan terhadap pelajaran yang diberikan.
- 7) Teknik memberi reinforcement yaitu memberikan tanggapan secara positif terhadap jawaban siswa atau partisipasi siswa dengan memberikan senyuman, dan memperbaiki jawaban siswa yang salah.
- 8) Teknik mengoreksi kesalahan yaitu guru dapat menemukan kesalahan siswa dalam bersikap atau menjawab soal berbentuk tulisan maupun lisan, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

- 9) Teknik menciptakan variasi situasi, yaitu teknik pengambilan posisi atau tempat saat guru menjelaskan atau menerangkan pelajaran pada siswa, agar semua perhatian siswa dapat tertuju pada guru, dan tidak ada siswa yang kesulitan memperhatikan guru karena posisi guru terlalu jauh.
- 10) Teknik mempertahankan minat, yaitu cara guru mempertahankan minat siswa agar tertarik pada materi yang di ajarkan, dan membuat siswa senang.
- 11) Keterampilan menggunakan media pembelajaran.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Terkait pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Daerah Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan didalamnya terdapat kesulitan bagi guru untuk mengajarkan dan kesulitan bagi siswa untuk belajar dikarenakan adanya hal tersebut sehingga terjadi beberapa faktor yang menghambat proses berjalannya belajar mengajar dikelas. Tetapi tidak semua faktor yang menghambat proses belajar mengajar, akan tetapi ada juga faktor yang mendukung proses berjalannya belajar mengajar terkait mata pelajaran muatan lokal bahasa Daerah Dayak Ngaju tersebut.

Adapun kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa sehingga munculnya paktor penghambat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Daerah Dayak Ngaju berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Juli dan 05 Agustus 2019 yang telah dijelaskan di atas, antara lain:

- a. Jumlah siswa terlalu banyak sehingga membuat guru kesulitan mengorganisasikan siswa. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi.
- b. Guru bukan asli orang suku Dayak Ngaju, sehingga ada beberapa kata dan kalimat tidak tersampaikan pada siswa dikarenakan guru juga tidak memahami arti dari kata dan kalimat tersebut. Hal ini membuat siswa juga melewatkan hal yang penting dalam pelajaran bahasa Dayak Ngaju.
- c. Guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju bukan guru bidang studi. Karena guru yang professional akan mudah memahami dan mengajarkan terkait mata pelajaran dan materi pada siswa.
- d. Ada siswa yang memiliki keterbatasan mental sehingga kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.
- e. Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca hal tersebut membuat guru kesulitan menjelaskan pada siswa yang belum bisa membaca dengan alokasi waktu yang terbatas.

- f. Ada beberapa siswa yang bukan asli suku Dayak ngaju, sehingga siswa tidak mengerti sama sekali terhadap bahasa Dayak Ngaju, karena bahasa yang mereka gunakan berbeda.
- g. Ada beberapa siswa yang memang orang bersuku Dayak Ngaju namun karena pengaruh lingkungan mereka tidak trbiasa menggunakan bahasa Dayak Ngaju.
- h. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran (terlalu menoton), sehingga siswa bosan dan tidak memperhatikan guru. Karena dengan kreatifitas guru dalam mengolah keaadan kelas, mengolah materi dan system penyampaian materi yang menarik dapat menumbuhkan semangat dan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan guru dan menyukai mata pelajaran bahasa Dayak Ngaju itu sendiri.
- i. Kekurangan tenaga pengajar atau guru, sehingga guru yang mengajar terbatas.
- j. Kekurangan ruang kelas, sehingga jumlah siswa yang banyak melebihi kapasitas dijadikan satu kelas dan tidak dapat dibagikan.
- k. Banyaknya ragam bahasa Dayak Itu sendiri contohnya bahasa Dayak Ma'anyan, Dayak Ngaju disebut juga dengan Dayak Kapuas dan Dayak Kahayan, Dayak Katingan, Dayak Barito atau sering disebut dengan Dayak Bakumpai marabahan. Dengan beragamnya bahasa Dayak tersebut membuat guru dan siswa bingung dan kesulitan.

Adapun paktor pendukung terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Juli dan 05 Agustus 2019 yang telah dijelaskan di atas, antara lain:

- a. Adanya dukungan dari kepala sekolah terkait memprogramkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di sekolah tersebut.
- b. Tersedianya buku paket mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju oleh sekolah untuk pegangan guru mengajar.
- c. Adanya guru yang masih bisa di harapkan untuk mengajarkan muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di sekolah tersebut.
- d. Adanya siswa atau peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran.
- e. Adanya sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang masih layak pakai, serta meja, kursi dan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil observasi wawancara terkait faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan oleh peneliti.

Menurut peneliti penyebab adanya faktor-faktor tersebut dalam pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rusman (2017) terkait “penyebab faktor eksternal dan faktor internal”.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan teori seperti yang di jelaskan oleh Rusman (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor Internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor internal

a) Faktor Fsiologis

Faktor fisiologis yaitu kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi integensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil yang data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju Kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan” antara lain, sebagai berikut :

1. Sebelum guru mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju tersebut, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh guru yaitu, terkait pada penerapan silabus pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dilakukan oleh ibu NH sesuai dengan prosedur yang ada pada teori yang diungkapkan oleh peneliti pada penelitian ini. Sedangkan terkait penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ibu NH sudah melaksanakan dengan baik dikarenakan langkah-langkah seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah terlaksana, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti kegiatan mengasosi, mengapersepsi, dan penggunaan media tidak dilaksanakan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya beberapa faktor terhadap proses berlangsungnya pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor penghambat pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, yaitu:

- 1) Jumlah siswa terlalu banyak sehingga membuat guru kesulitan mengorganisasikan siswa. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi.
- 2) Guru bukan asli orang suku Dayak Ngaju, sehingga ada beberapa kata dan kalimat tidak tersampaikan pada siswa dikarenakan guru juga tidak memahami arti dari kata dan kalimat tersebut. Hal ini membuat siswa juga melewatkan hal yang penting dalam pelajaran bahasa Dayak Ngaju.
- 3) Guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju bukan guru bidang studi. Karena guru yang professional akan mudah memahami dan mengajarkan terkait mata pelajaran dan materi pada siswa.
- 4) Ada siswa yang memiliki keterbatasan mental sehingga kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.
- 5) Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca hal tersebut membuat guru kesulitan menjelaskan pada siswa yang belum bisa membaca dengan alokasi waktu yang terbatas.

- 6) Ada beberapa siswa yang bukan asli suku Dayak ngaju, sehingga siswa tidak mengerti sama sekali terhadap bahasa Dayak Ngaju, karena bahasa yang mereka gunakan berbeda.
- 7) Ada beberapa siswa yang memang orang bersuku Dayak Ngaju namun karena pengaruh lingkungan mereka tidak terbiasa menggunakan bahasa Dayak Ngaju.
- 8) Kurangnya kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran (terlalu monoton), sehingga siswa bosan dan tidak memperhatikan guru. Karena dengan kreatifitas guru dalam mengolah keadaan kelas, mengolah materi dan system penyampaian materi yang menarik dapat menumbuhkan semangat dan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan guru dan menyukai mata pelajaran bahasa Dayak Ngaju itu sendiri.
- 9) Kekurangan tenaga pengajar atau guru, sehingga guru yang mengajar terbatas.
- 10) Kekurangan ruang kelas, sehingga jumlah siswa yang banyak melebihi kapasitas dijadikan satu kelas dan tidak dapat dibagikan.
- 11) Banyaknya ragam bahasa Dayak Itu sendiri contohnya bahasa Dayak Ma'anyan, Dayak Ngaju disebut juga dengan Dayak Kapuas dan Dayak Kahayan, Dayak Katingan, Dayak Barito atau sering disebut dengan Dayak Bakumpai marabahan. Dengan beragamnya bahasa Dayak tersebut membuat guru dan siswa bingung dan kesulitan.

b. Faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, yaitu ;

- 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah terkait memprogramkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di sekolah tersebut.
- 2) Tersedianya buku paket mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju oleh sekolah untuk pegangan guru mengajar.
- 3) Adanya guru yang masih bisa di harapkan untuk mengajarkan muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di sekolah tersebut.
- 4) Adanya siswa atau peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran.
- 5) Adanya sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang masih layak pakai, serta meja, kursi dan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru, siswa juga tentunya dalam hal pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju kelas 3 di SDN 1 Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

1. Bagi Sekolah

Tetap memprogramkan mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju, karena pentingnya adanya mata pelajaran tersebut untuk

melestarikan budaya melalui pembelajaran bahasa Dayak Ngaju dan mempertahankan budaya bahasa Dayak Ngaju, melalui pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

2. Bagi Guru

Supaya dapat menjadikan semangat seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan membawa pembelajaran mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Profesionalisme seorang guru dan kreatifitasnya sangat menentukan sekali dalam perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, agar pemahaman siswa lebih mendalam, meningkatkan motivasi siswa dan dapat menumbuhkan rasa cinta akan budaya sendiri dengan semangat untuk belajar mata pelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda,Fitria <http://www.com>. pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran, di akses tanggal 26 Maret 2019 pukul 05:52 WIB.
- Afifuddin, Beni Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1985. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Op Cip: Jakarta.
- Depdiknas. 2003 tentang pembelajaran.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamzah, B Uno. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikuloum, Teori danPraktek*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALVABETA.

- Komalasari, Kokom. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Liadi, Fimeir. 2007. *Manalatai Lewun Sansana*. Comdes Kalimantan: Banjarmasin.
- Moleong, Lexy j. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; Edisi Revisi.
- Moleong, Lexy j. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, Lexy j. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuridin, Syafruddin. 2019. *Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- PPRI No. 19. 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Cemerlang.
- Sadiman, Arif.S. 2006. *Media Pembelajaran*.
- Sarbini, Neneng. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Trianto Ibnu Badaral-Tabany. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia.